

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

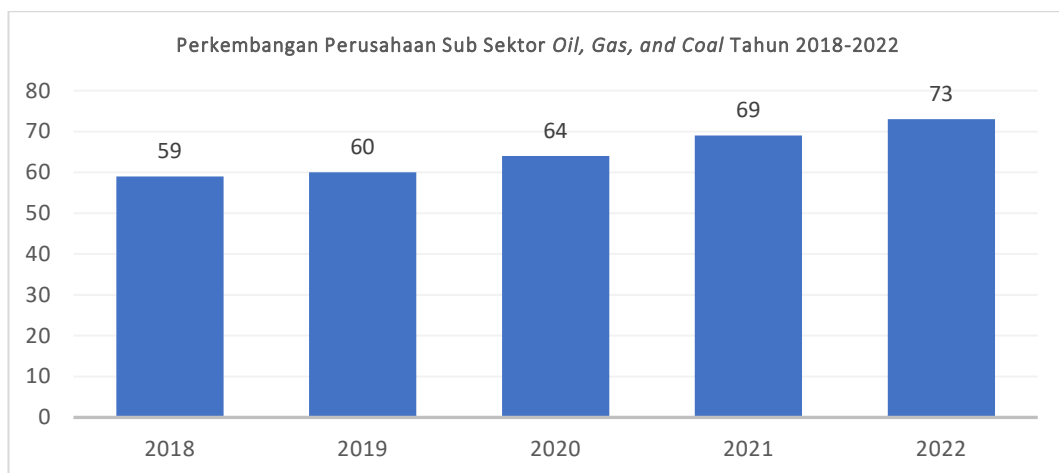
Bursa Efek merupakan suatu pihak yang menyediakan sarana dan memfasilitasi pertemuan antara penawaran jual dan beli efek dari individu maupun entitas yang ingin melakukan perdagangan efek tersebut (OJK, 2022). Peran bursa efek di Indonesia dijalankan oleh suatu perusahaan bernama PT Bursa Efek Indonesia (PT BEI). Sejak tahun 1966, PT Bursa Efek Indonesia memiliki klasifikasi industri yang bernama *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA). Namun, seiring dengan perkembangan sektor perekonomian dan jenis perusahaan yang tercatat, PT Bursa Efek Indonesia perlu untuk melakukan penyesuaian atas klasifikasi industri tersebut sehingga diluncurkan klasifikasi industri yang baru yaitu *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC).

IDX-IC mengkategorikan perusahaan yang tercatat berdasarkan paparan pasar terhadap barang maupun jasa akhir yang dihasilkan. IDX-IC mengkategorikan perusahaan tercatat menjadi 12 sektor, diantaranya 1) *Energy* (Energi); 2) *Basic Material* (Bahan Baku); 3) *Industrials* (Perindustrian); 4) *Consumer Non-Cyclicals* (Barang Konsumen Primer); 5) *Consumer Cyclicals* (Barang Konsumen Non-Primer); 6) *Healthcare* (Kesehatan); 7) *Financials* (Keuangan); 8) *Property & Real Estate* (Properti & Real Estat); 9) *Technology* (Teknologi); 10) *Infrastructure* (Infrastruktur); 11) *Transportation & Logistics* (Transportasi & Logistik); dan 12) *Listed Investment Product* (Produk Investasi Tercatat) (Indonesia Stock Exchange, 2021:5).

Salah satu sub sektor industri yang terdapat dalam klasifikasi industri IDX-IC merupakan subsektor *oil, gas, and coal*. Sub sektor *oil, gas, and coal* merupakan salah satu sub sektor dari sektor energi yang terdiri dari perusahaan yang menawarkan produk dan jasa diantaranya yaitu produksi dan penyulingan minyak dan gas, penyimpanan dan distribusi minyak dan gas, produksi batu bara,

distribusi batu bara, jasa pengeboran minyak dan gas, serta jasa dan perlengkapan minyak, gas, dan batu bara (Indonesia Stock Exchange, 2021:5).

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* memerlukan pendanaan dari eksternal sehingga perusahaan dalam sektor tersebut mencatatkan perusahaannya ke dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan sektor energi dari tahun 2021-2022 cenderung mengalami peningkatan. Perkembangan perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* dapat dilihat pada gambar 1.1.



**Gambar 1. 1**

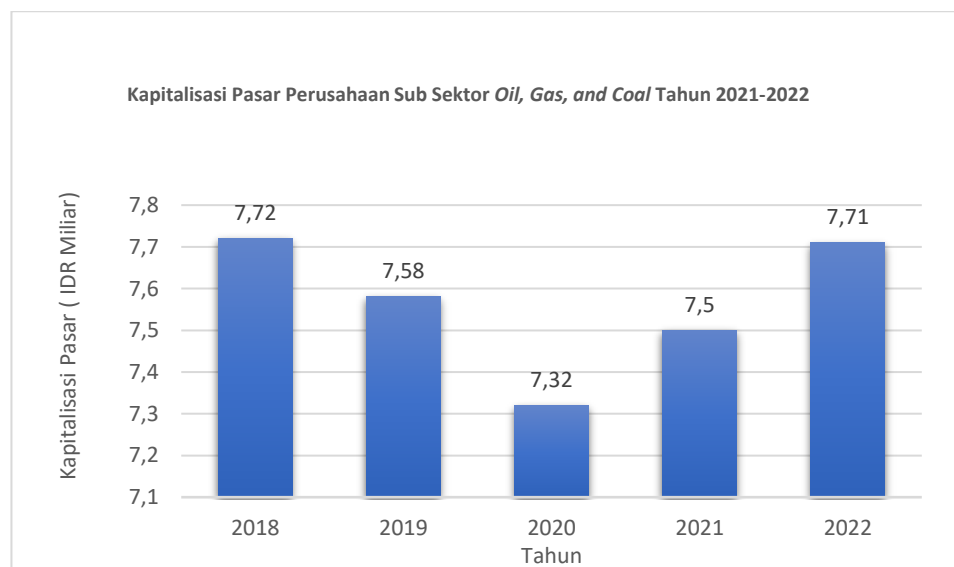
**Jumlah Perusahaan Sub Sektor *Oil, Gas, and Coal* Tahun 2021-2022**

*Sumber : idx.co.id (data yang telah diolah, 2023)*

Gambar 1.1 menunjukkan adanya perkembangan perusahaan pada sub sektor *oil, gas, and coal* pada periode 2018-2022. Pada tahun 2018 terdapat 59 perusahaan kemudian dengan bertambahnya Super Energy Tbk., maka pada tahun 2019 bertambah untuk jumlah perusahaan menjadi 60 perusahaan. Sedangkan pada tahun 2020 bertambah 4 perusahaan yaitu Dana Brata Luhur Tbk., Batulicin Nusantara Maritim Tbk., Ginting Jaya Energi Tbk., dan Sumber Global Energy Tbk. sehingga jumlah perusahaan pada tahun 2020 menjadi 64 perusahaan. Pada tahun 2021 terdapat 69 perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2022, perusahaan sub sektor tersebut mengalami peningkatan jumlah perusahaan menjadi 73 perusahaan dengan adanya perusahaan baru yang terdaftar. Perusahaan tersebut yaitu MNC Energy

Investments Tbk., Adaro Minerals Indonesia Tbk., Sigma Energy Compressindo Tbk., dan Black Diamond Resources Tbk.

Kapitalisasi pasar adalah suatu penilaian yang dilakukan terhadap pasar yang diterbitkan oleh perusahaan (Niawaradila et al., 2021). Kapitalisasi yang besar akan memiliki kemampuan dalam pertumbuhannya yang bagus dan risiko yang rendah sehingga perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar akan lebih diincar oleh para investor untuk tujuan investasi jangka panjangnya (Ardiansyah & Mardiaty, 2012).



**Gambar 1. 2**

**Kapitalisasi Pasar Perusahaan Sub Sektor *Oil, Gas, and, Coal* Tahun 2021-2022**

*Sumber : idx.co.id (data yang telah diolah, 2023)*

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* mengalami penurunan pada periode 2018-2020 kemudian mengalami peningkatan pada periode 2021-2022. Peningkatan kapitalisasi pasar tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan sub sektor tersebut. Maka dari itu, perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* sebaiknya menjaga kepercayaan investor salah satunya dengan cara transparansi dalam menyampaikan informasi-informasi perusahaan. Penyampaian informasi tersebut dapat dilakukan melalui internet atau *website*

masing-masing perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sub sektor *oil, gas, and coal* periode 2021-2022 terkait pelaporan keuangan berbasis internet yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Pencapaian yang signifikan dalam perkembangan informasi dan komunikasi di abad ini adalah ditemukannya internet. Internet menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan di era sekarang dalam menunjang aktivitas manusia. Perkembangan internet menimbulkan pandangan baru dalam bidang akuntansi yaitu perusahaan wajib untuk memberikan informasi kepada masyarakat melalui internet. Informasi yang wajib disampaikan pada masing-masing web perusahaan dinamakan sebagai pelaporan keuangan berbasis internet atau *internet financial reporting* (Fitrian & Navilah, 2022). Pelaporan keuangan berbasis internet (IFR) merujuk pada metode bagaimana perusahaan mengungkapkan laporan keuangannya baik melalui internet atau situs *website* yang dimiliki oleh perusahaan (Idawati & Dewi, 2017). Penyampaian informasi keuangan perusahaan melalui internet sangat bermanfaat bagi investor (Kartika et al., 2023). Sesuai dengan teori legitimasi, pengungkapan informasi keuangannya melalui internet merupakan salah satu upaya untuk memenuhi harapan masyarakat. Perusahaan yang mematuhi norma yang berlaku di masyarakat akan percaya diri untuk lebih transparan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mematuhi norma akan cenderung untuk menyembunyikan informasinya.

Perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan informasi keuangannya dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia atau perusahaan publik wajib untuk meningkatkan transparansi dan memudahkan akses bagi para investor dan pihak yang berkepentingan atas informasi perusahaan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, yaitu dengan menggunakan *website* perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Akan tetapi, dalam kenyataannya masih terdapat beberapa

perusahaan yang belum maksimal dalam mengungkapkan informasinya melalui praktik pelaporan keuangan berbasis internet atau praktik IFR. Tabel berikut menyajikan informasi dari perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* periode 2021-2022 terkait pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet.

**Tabel 1. 1**

**Perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang mengalami penurunan skor IFR periode 2021-2022**

No	Nama Perusahaan	Tahun	
		2021	2022
1	Indika Energy Tbk.	8	7
2	Medco Energi Internasional Tbk.	9	8
3	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	7	6
4	Capitalinc Investment Tbk.	6	5
5	Indo Straits Tbk.	5	4
6	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	4	3
7	Adaro Energy Indonesia Tbk.	8	7
8	Bumi Resources Tbk.	8	7
9	Darma Henwa Tbk.	6	5
10	Resource Alam Indonesia Tbk.	8	7
11	Perdana Karya Perkasa Tbk.	6	5
12	Ginting Jaya Energi Tbk.	7	6

*Sumber: data yang telah diolah (2023)*

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan skor IFR. Terdapat 12 perusahaan dari 73 perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang mengalami penurunan skor IFR. Penurunan skor IFR pada Indika Energy Tbk., Bumi Resources Tbk., Darma Henwa Tbk., Resources Alam Indonesia Tbk., dan Ginting Jaya Energi Tbk. dikarenakan *news update* atau berita terbaru di tahun 2022 tidak ada. Sedangkan Medco Energi Internasional Tbk., Adaro Energy Indonesia Tbk., Perdana Karya Perkasa Tbk., dan Mitrabahtera Segara Sjati disebabkan oleh perusahaan tersebut tidak memperbaharui terkait *5 year summary financial* atau *financial highlights*. Serta terdapat dua perusahaan

yang tidak mencantumkan *annual report* pada tahun 2022 di *website* perusahaan masing-masing yaitu Capitalinc Investment Tbk. dan Indo Straits Tbk. Penurunan skor IFR ini pastinya akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor. Investor akan beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki skor IFR yang relatif kecil cenderung kurang terbuka dalam mengungkapkan informasinya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet, diantaranya *environmental impact*, profitabilitas, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian dan periode yang digunakan. Penulis menggunakan perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dan periode 2021-2022 yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis memilih variabel-variabel *environmental impact*, profitabilitas, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini disebabkan dalam penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil. Terdapat satu variabel independen yang masih minim dengan penelitiannya, yaitu terkait *environmental impact* sehingga penulis memilih untuk menggunakan variabel tersebut.

*Environmental Impact* merupakan salah satu hal yang dapat mendorong perusahaan lebih besar dalam melakukan pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet. Menurut (Dâmaso & Lourenço, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang dalam aktivitas usahanya memiliki dampak terhadap lingkungan akan menimbulkan persepsi negatif oleh masyarakat sehingga hal tersebut akan memberikan kecenderungan pada perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengungkapkan lebih banyak informasi, yaitu melalui pelaporan keuangan berbasis internet. Pernyataan tersebut didukung oleh (Weli, 2017) yang mengungkapkan bahwa suatu bentuk industri tertentu memiliki pengaruh terhadap praktik pengungkapan IFR. Perusahaan yang memiliki aktivitas usaha maupun operasi yang lebih sensitif terhadap lingkungan akan mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan perusahaan daripada perusahaan yang kurang sensitif terhadap lingkungan. (Fauziah & Nazar, 2020) juga meneliti mengenai industri

yang memiliki dampak lingkungan dan sosial terhadap praktik IFR, akan tetapi hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki dampak lingkungan tidak berpengaruh terhadap praktik IFR sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hestiani & Filianti, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Nazar, 2020) dan (Hestiani & Filianti, 2021) meneliti terkait industri manufaktur dan nonmanufaktur. Industri manufaktur dianggap memiliki dampak terhadap lingkungan dan sosial yang relatif besar akibat dari proses bisnisnya yang menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang mengukur bagaimana kinerja operasional dari suatu perusahaan yang dibandingkan dengan laba yang diperoleh (Sulastiningsih, 2021). Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi berarti memiliki nilai kinerja yang baik sehingga perusahaan tersebut akan cenderung menyebarkan reputasinya dan informasi perusahaannya melalui *website* perusahaan (Diatmika & Yadnyana, 2017). Penelitian (Amanda & Lestari, 2023) dan (Rosini & Hakim, 2020) berhasil membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet. Akan tetapi, sejumlah penelitian dari (Agustina & Yanto, 2022), (Lestari & Fauzi, 2023), dan (Agboola & Salawu, 2012) menunjukkan bahwa antara profitabilitas dan pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet tidak saling berpengaruh.

Konsentrasi kepemilikan merupakan suatu rasio yang menunjukkan mayoritas saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak tertentu dibandingkan total saham yang diterbitkan, sehingga hal ini akan mempengaruhi kendali dari setiap keputusan perusahaan (Lestari & Naimah, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dâmaso & Lourenço, 2011) dan (Sahara & Maharani, 2022) variabel konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adugna & Kumar, 2021) yang berpendapat bahwa konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet.

*Leverage* merupakan jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset perusahaannya (Dâmaso & Lourenço, 2011). Menurut (Dâmaso & Lourenço, 2011) semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendah nilai pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki biaya-biaya dan bunga yang cukup banyak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agboola & Salawu, 2012) dan (Andriyani & Mudjiyanti, 2017) yang menyatakan bahwa *leverage* suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iszardani & Hardiningsih, 2021), (Sulastiningsih, 2021), dan (Fitrian & Navilah, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengukur besar atau kecilnya dari perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset perusahaan, total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, kapitalisasi pasar, jumlah pegawai atau tenaga kerja perusahaan, dan sebagainya (Idawati & Dewi, 2017). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar pastinya akan lebih mendapat atensi dari masyarakat sehingga akan mendorong perusahaan tersebut dalam pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet. Penelitian terkait ukuran perusahaan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu (Agboola & Salawu, 2012), (Abubakar & Umar, 2018), dan (Lestari & Fauzi, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis internet. Namun, penelitian (Fitrian & Navilah, 2022) dan (Idawati & Dewi, 2017) mengungkapkan sebaliknya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, masih terdapat beberapa perusahaan yang belum maksimal dalam mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. Beberapa perusahaan yang belum maksimal dalam melakukan pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet. Selain itu, juga masih terdapat beberapa inkonsistensi



hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga, masih relevan untuk melakukan kembali penelitian terkait **“Pengaruh *Environmental Impact*, Profitabilitas, Konsentrasi Kepemilikan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Oil, Gas, and Coal* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas, maka pertanyaan penelitian yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *environmental impact*, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?
2. Apakah *environmental impact*, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?
3. Apakah *environmental impact* berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan subsektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?
5. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?
6. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?

7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *environmental impact*, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
2. Untuk mengetahui apakah *environmental impact*, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
3. Untuk mengetahui apakah *environmental impact* berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
5. Untuk mengetahui apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
6. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

7. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkaitan, yaitu sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang digunakan sebagai bahan pengembangan literatur mengenai *environmental impact*, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pelaporan keuangan berbasis internet.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain dalam mengembangkan penelitian atau karya ilmiah lainnya yang sejenis mengenai pelaporan keuangan berbasis internet.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada manajemen dan perusahaan terkait pengaruh *environmental impact*, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap pelaporan keuangan berbasis internet. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pihak manajemen agar dapat patuh dalam menerapkan pelaporan keuangan berbasis internet karena hal tersebut sangat berguna dalam pengungkapan informasi perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan oleh investor terkait pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, khususnya pada perusahaan sub sektor *oil, gas, and*

*coal*. Serta dapat menambah pengetahuan bagi investor terkait keterbukaan informasi dalam mencegah asimetri informasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang menggambarkan fenomena yang layak untuk diteliti, perumusan masalah yang mengidentifikasi masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Selain itu, pada bab ini juga membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang digunakan sebagai jawaban sementara dari penelitian ini.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data yang digunakan.

### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan karakteristik data penelitian, analisis data beserta interpretasinya, hasil penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

### **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu, pada bab ini berisi mengenai saran yang dapat digunakan untuk para peneliti berikutnya.